

# **PENDIDIKAN WANITA DALAM TAMAN SISWA DITINJAU DARI PENDIDIKAN WANITA ISLAM**

**( TELAAH PERBANDINGAN )**



## **SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah  
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Strata Satu Agama**

**Oleh :**

**THOYIBAH**

**9 2 4 1 2 1 9 1**

**Jurusan Pendidikan Agama Islam**

**FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**1997**

Dra. Hj. Afiyah AS  
DOSEN FAKULTAS TARBIYAH  
IAIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

---

**NOTA DINAS**

Lamp. : -

Hal : Skripsi

Kepada Yth  
Dekan Fakultas Tarbiyah  
IAIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami membaca, memeriksa, memberi petunjuk dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : THOYIBAH

NIM : 92412191

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

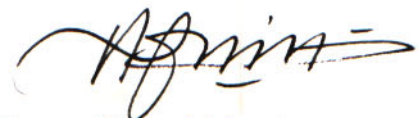
Judul : PENDIDIKAN WANITA DALAM TAMAN SISWA DITINJAU  
DARI PENDIDIKAN WANITA ISLAM (TELAAH  
PERBANDINGAN)

telah dapat diajukan sebagai bagian dari syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana strata satu dalam ilmu Tarbiyah jurusan Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Harapan kami semoga dalam waktu singkat, saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munagosa Fakultas Tarbiyah.

Akhirnya, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.  
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 8 November 1996  
Pembimbing



Dra. Hj. Afiyah AS

NIP. 150 197 295

Dra. Hj. Susilaningsih, MA  
DOSEN FAKULTAS TARBIYAH  
IAIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

---

**NOTA DINAS**

Lamp. : -

Hal : Skripsi  
Saudari Thoyibah

Kepada Yth  
Dekan Fakultas Tarbiyah  
IAIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami membaca, memeriksa, memberi petunjuk dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : THOYIBAH

NIM : 92412191

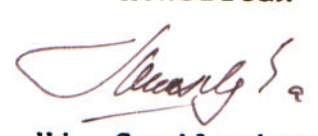
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : PENDIDIKAN WANITA DALAM TAMAN SISWA DITINJAU  
DARI PENDIDIKAN WANITA ISLAM (TELAAH  
PERBANDINGAN)

telah dapat diterima dan disetujui sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Ilmu Tarbiyah jurusan Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Akhirnya, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.  
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 17 Januari 1997  
Konsultan

  
Dra. Hj. Susilaningsih, MA.

---

NIP. 150 070 666



**PENGESAHAN**  
Skripsi berjudul

**PENDIDIKAN WANITA DALAM TAMAN SISWA DITINJAU DARI  
PENDIDIKAN WANITA ISLAM (TELAAH PERBANDINGAN)**  
Yang dipersiapkan dan disusun oleh

**THOYIBAH**

**NIM. 92412191**

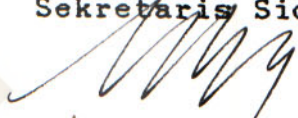
telah dimunaqosyahkan di depan sidang munaqosyah  
pada tanggal 4 Januari 1997  
dan telah memenuhi syarat untuk diterima  
Sidang Dewan Munaqosyah

Ketua Sidang

  
Drs. Moh. Bakit

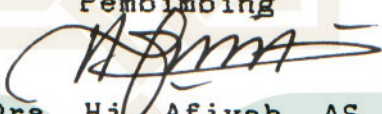
NIP. 150 013 923

Sekretaris Sidang

  
Drs. A. Miftah Baidlowi

NIP. 150 110 383

Pembimbing

  
Dra. Hj. Afiyah AS

NIP. 150 197 295

Penguji I

  
Dra. Syamsuddin

NIP. 150 037 928

Penguji II

  
Dra. Hj. Susilaningsih, MA.

NIP. 150 070 666

Yogyakarta, 23 Januari 1997

IAIN Sunan Kalijaga

Fakultas Tarbiyah

Dekan



  
Muhammad Anis, MA.

NIP. 150 058 699



## MOTTO

الْأُمُّ مَدْرَسَةٌ إِذَا أَعَدَّتْهَا \* أَعَدَّتْ شُعْبًا طَيِّبَ الْأَعْرَاقِ

"Ibu adalah suatu sekolah, bila kamu mempersiapkannya berarti kamu telah mempersiapkan bangsa yang baik dan kuat".<sup>1)</sup>

"Lawan Sastra Ngesti Mulya".

Artinya: Ilmu pengetahuan adalah pintu kemuliaan.<sup>2)</sup>


STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>1)</sup> M. Athiyah al-Abrasyi, Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam, (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), Hlm. 133.

<sup>2)</sup> Sepuluh Fatwa Akan Sendi Hidup Merdeka. Dalam Buku Taman Siswa 30 Tahun, (Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa, 1981), Hlm. 351.

## **PERSEMBAHAN**



Dengan izin Allah SWT, skripsi ini kupersembahkan  
kepada : Almamaterku yang tercinta.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ  
وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَآصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ  
أَمَّا بَعْدُ .

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Tentunya dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu kami menghaturkan banyak terima kasih kepada Bapak/Ibu/Saudara yang telah berkenan memberikan bantuan baik materi maupun non materi. Antara lain kepada Yang Terhormat :

1. Bapak Rektor IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Drs. Hamruni selaku pembimbing akademik.
5. Ibu Dra. Afiyah AS, selaku pembimbing skripsi.
6. Bapak Suharto, selaku Kepala Museum Dewantara Kirti Griya.
7. Ayah Bunda yang telah bersusah payah dalam mendidik, membimbing dan membiayai studi penulis.
8. Semua pihak yang telah membantu kami dalam menyelesaikan skripsi ini.



Semoga Allah SWT memberikan balasan yang setimpal kepada beliau-beliau yang telah kami sebutkan di atas.

Akhirnya penulis berharap mudah-mudahan skripsi ini akan berguna untuk penulis pribadi khususnya, dan pembaca umumnya. Amin Ya Robbal 'Alamin

Yogyakarta, 14 Agustus 1996

Penulis



THOYIBAH



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
 BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Istilah.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	5
C. Perumusan Masalah.....	15
D. Alasan Pemilihan Judul.....	15
E. Tujuan Dan Kegunaan Pembahasan.....	17
F. Metode Pembahasan.....	18
G. Sistematika Pembahasan.....	21
 BAB II. GAMBARAN UMUM TAMAN SISWA.....	23
A. Sejarah Berdirinya Taman Siswa.....	24
B. Sifat Hekekat Dan Fungsi Taman Siswa....	34
C. Organisasi Perguruan.....	36
D. Wanita Taman Siswa Dan Perannya Dalam Usaha Taman Siswa.....	38

BAB III. KONSEP PENDIDIKAN WANITA DALAM TAMAN SISWA	46
A. Dasar-dasar Pendidikan Wanita Dalam Taman Siswa.....	48
B. Maksud Dan Tujuan Pendidikan Wanita Dalam Taman Siswa.....	62
C. Kurikulum Pendidikan Wanita Dalam Taman Siswa.....	68
D. Metode Pendidikan Wanita Dalam Taman Siswa.....	81
BAB IV. KONSEP PENDIDIKAN WANITA DALAM ISLAM.....	92
A. Pengertian Pendidikan Wanita Perspektif Pendidikan Islam.....	94
B. Dasar-dasar Pendidikan Wanita Perspektif Pendidikan Islam.....	101
C. Tujuan Pendidikan Wanita Perspektif Pendidikan Islam.....	116
D. Kurikulum Pendidikan Wanita Perspektif Pendidikan Islam.....	131
E. Metode Pendidikan Wanita Perspektif Pendidikan Islam.....	154
BAB V. TELAAH PERBANDINGAN TERHADAP KONSEP PENDIDIKAN WANITA DALAM TAMAN SISWA DAN KONSEP PENDIDIKAN WANITA DALAM ISLAM.....	173
A. Tujuan Pendidikan.....	176
B. Materi Pendidikan.....	180
C. Metode Pendidikan.....	182



BAB VI. PENUTUP.....	186
A. Kesimpulan.....	186
B. Saran-saran.....	189
C. Kata Penutup.....	190
DAFTAR PUSTAKA.....	191
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
DAFTAR RALAT	



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
 YOGYAKARTA

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Penegasan Istilah

Supaya terdapat persamaan persepsi dan terhindar dari kesalahpahaman terhadap judul di atas, penulis memandang perlu menegaskan beberapa istilah judul di atas.

##### 1. Pendidikan Wanita

Sebelum penulis menjelaskan pengertian istilah ini, terlebih dahulu istilah tersebut dipisahkan agar lebih jelas dan terinci.

Menurut Ki Hajar Dewantara :

Pendidikan adalah usaha kebudayaan yang bermaksud memberi bimbingan dalam hidup tumbuhnya jiwa raga anak, agar dalam garis kodrati pribadinya serta pengaruh lingkungannya, mereka memperoleh kemajuan lahir batin menuju ke arah adab kemanusiaannya.<sup>1)</sup>

Sedangkan menurut Prof. Soegarda Poerbakawatja, menyebutkan bahwa dalam arti umum pendidikan adalah:

Segala usaha dan peruatan dari generasi tua untuk mengalihkan pengalamannya, pengetahuannya, kecakapannya serta ketrampilannya kepada generasi muda untuk memungkinkannya melakukan fungsi hidupnya dalam pergaulan bersama sebaik-baiknya.<sup>2)</sup>

---

<sup>1)</sup>Ki Suratman, Pokok-pokok Ketamansiswaan, (Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa, 1987), Hlm. 12.

<sup>2)</sup>Hamdani Ali, Filsafat Pendidikan, (Yogyakarta: Kota Kembang, 1993), Hlm. 189.

Kemudian dalam Ensiklopedia Nasional Indonesia, menjelaskan bahwa: "Pendidikan adalah upaya yang dilakukan dengan sadar untuk mendatangkan perubahan sikap dan perilaku seseorang melalui pengajaran dan latihan.<sup>3)</sup> Sedangkan menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional menerangkan bahwa: "Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan/atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang".<sup>4)</sup>

Dari beberapa pengertian tentang pendidikan yang penulis kutip di atas, dapatlah dipahami bahwa dalam suatu pendidikan terdapat unsur-unsur adanya suatu usaha yang bersifat bimbingan, pengajaran, latihan atau pertolongan, adanya pendidik, pelatih atau pembimbing, adanya peserta didik, tujuan yang ingin dicapai, adanya alat dan berlangsung secara bertahap atau berkesinambungan.

Dengan demikian dapat disimpulkan dari beberapa pengertian pendidikan di atas, menurut penulis pendidikan adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh pendidik di dalam membina potensi-potensi peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran

---

<sup>3)</sup> Ensiklopedia Nasional Indonesia Jilid 12, (Jakarta: Cipta Adi Pustaka, 1990), Hlm. 365.

<sup>4)</sup> Undang-undang RI Nomor 2 Tahun 1989 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (T.k.: Intan Pariwara, T.t.), Hlm. 6.



atau latihan yang menunjang bagi peranannya di masa yang akan datang.

Adapun pengertian "Wanita" menurut Moenawar Kholil adalah sejenis makhluk dari bangsa manusia yang memiliki bentuk dan susunan tubuh yang agak berlainan dengan lawan jenisnya laki-laki.<sup>5)</sup>

Dalam pembahasan ini, penulis menggunakan istilah wanita sudah termasuk di dalamnya pengertian wanita sebagai anak perempuan atau putri, gadis, istri dan ibu.

Selanjutnya dalam Taman Siswa itu sendiri, memberikan pengertian Pendidikan Wanita adalah pendidikan untuk menguatkan dan menyempurnakan kodrat wanita.<sup>6)</sup>

Berdasarkan pengertian istilah pendidikan wanita diatas, maka yang dimaksud pendidikan wanita dalam pembahasan ini adalah suatu usaha sadar yang dilakukan pendidik untuk menyiapkan peserta didik wanita melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan yang akan menunjang bagi peranannya dimasa yang akan datang.

## 2. Taman Siswa

Taman Siswa adalah sebuah lembaga pendidikan nasional yang berdiri pada 3 Juli 1922, didirikan

---

<sup>5)</sup> Moenawar Kholil, Nilai Wanita, (Solo: Ramadhani, 1991), Hlm. 11.

<sup>6)</sup> Sri Mangoensarkoro, "Kedudukan Wanita dalam Keluarga Taman Siswa", Pusara, No. III, November 1934, Hlm. 45.

oleh Ki Hajar Dewantara di Yogyakarta. Lembaga ini mula-mula bernama "National Onderwijs Instituut Taman Siswa.<sup>7)</sup>

### 3. Pendidikan Wanita Islam

Yang dimaksud dengan pendidikan wanita Islam di sini adalah konsep dasar pendidikan wanita dalam Islam yang ideal sebagai bagian dari konsep pendidikan Islam secara umum, yang bersumberkan dari nilai-nilai ajaran Islam. Dalam pembahasan konsep pendidikan wanita Islam dalam skripsi ini tidak lepas dari pembahasan tentang konsep pendidikan Islam itu sendiri. Dengan merujuk pada pengertian pendidikan Islam menurut Abdurrahman an-Nahlawi yaitu pengembangan pikiran manusia dan penataan tingkah laku serta emosinya berdasarkan agama Islam dengan maksud merealisasikan tujuan Islam di dalam kehidupan individu dan masyarakat, yakni dalam seluruh lapangan kehidupan.<sup>8)</sup> Maka yang dimaksud pendidikan wanita Islam di sini adalah pengembangan pikiran, penataan tingkah laku dan emosi wanita Islam berdasarkan agama Islam sehingga dapat mewujudkan tujuan Islam dalam kehidupan individu dan masyarakat, yakni dalam seluruh lapangan kehidupan tanpa mengabaikan sifat kodratnya wanita.

---

<sup>7)</sup>I. Djumhur dan Danasuparta, Sejarah Pendidikan, (Bandung: C.V. Ilmu, T.t.), Hlm. 171.

<sup>8)</sup>Abdurrahman an-Nahlawi, Prinsip-prinsip dan Metoda Pendidikan Islam, (Bandung: Diponegoro, 1989), Hlm. 49.



Dari penegasan istilah judul di atas, penulis menegaskan bahwa yang dimaksud dengan judul "Pendidikan Wanita Dalam Taman Siswa Ditinjau Dari Pendidikan Wanita Islam (Telaah Perbandingan)" adalah suatu pembahasan tentang konsep pendidikan wanita dalam Taman Siswa untuk diperbandingkan dengan konsep pendidikan wanita dalam Islam.

## B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan bagi umat manusia merupakan suatu sistem dan cara meningkatkan kualitas hidup dalam segala bidang, sehingga dalam sejarah hidup manusia di muka bumi ini menggunakan pendidikan sebagai alat pembudayaan dan peningkatan kualitasnya, yang membedakan hanyalah sistem dan metodenya.<sup>9)</sup> Pendidikan adalah suatu proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia, yang berlangsung sepanjang hayat. Ia merupakan salah satu kunci dalam membangun corak dan arah kecenderungan masyarakat di masa depan, karenanya pendidikan adalah hal yang amat penting untuk pemeliharaan buat tumbuh kembangnya benih keturunan suatu bangsa.

Melihat pentingnya pendidikan bagi umat manusia, maka sudah sewajarnya pendidikan harus bisa dirasakan

---

<sup>9)</sup>H.M. Arifin, Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum), (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), Hlm. 72.



merata oleh setiap individu, pria maupun wanita. Dewasa ini, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut manusia untuk dapat menyiapkan diri dengan bekal ilmu yang cukup sehingga semaksimal mungkin dapat mengantisipasi dampak yang ditimbulkan oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh sebab mereka saling berlomba untuk meningkatkan kualitas diri, antara lain dengan melalui jalur pendidikan.

Selanjutnya kita tahu bahwa pada dasarnya pendidikan itu merupakan suatu usaha menyiapkan peserta didik untuk memenuhi kewajibannya dan menjalankan tugas-tugasnya sesuai dengan kodratnya, sehingga dapat menjalankan perannya di masa yang akan datang. Pendidikan juga sebagai alat untuk membangkitkan kesadaran seseorang agar dapat memanfaatkan potensi yang dimiliki menguji kemampuan material dan spiritual, mengembangkan kehidupan baik secara individual atau bermasyarakat.<sup>10)</sup>

Berkaitan dengan menyiapkan peserta didik yang berprestasi, peran wanita tidak bisa diabaikan. Yakni dengan upaya memberikan pendidikan kepada wanita, sehingga mereka tahu tugas-tugasnya, baik sebagai seorang putri, istri dan ibu. Kemudian pada akhirnya wanita dapat menempatkan diri sesuai dengan kedudukannya dan menyadari akan kelemahan dan kekurangannya.

---

<sup>10)</sup>Al Thahir Al Hadad, Wanita Dalam Syariat dan Masyarakat, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1993), hlm. 278.

Berbicara tentang tugas wanita, maka secara kodrati tugas wanita yang pertama adalah sebagai ibu yang merupakan pemangku turunan, dengan tugas kodrati ini mengakibatkan suatu tanggung jawab agar apa yang dipangkunya tidak lepas, sehat dan merasa aman. Dengan demikian akan membawa dampak kepada ibu kepada bermacam-macam kewajiban, yaitu terutama untuk keselamatan anak.<sup>11)</sup>

Disamping tugas kodrati wanita sebagai pemangku turunan, ibu yang mengandung, melahirkan, mengasuh dan mendidik anak-anaknya, wanita juga memiliki tugas kewajiban sebagai anggota masyarakat dan warga negara. Sebagai bagian dari subyek pembangunan wanita dituntut untuk berperan dan berpartisipasi aktif dalam membangun masyarakatnya. Wanita sebagai salah satu sumber daya insani dalam pembangunan mempunyai peran yang menentukan, untuk ikut serta dalam mewujudkan dan mengembangkan keluarga yang sehat, sejahtera dan bahagia, termasuk pengembangan generasi muda yakni pada perkembangan anak dan remaja.

Agar wanita dapat menjalankan tugas dan kewajibannya secara baik, wanita dituntut untuk membekali diri dengan berbagai pengetahuan, ketrampilan, keahlian dan memenuhi sikap, tindak tanduk yang sesuai dengan norma

---

<sup>11)</sup> Nyi Mujono Probopranowo, "Proses Kebudayaan Yang Lemahkan Wanita", Yogya Post, 14 Maret 1996, Hlm. 5.



agama, peradaban dan kebudayaan. Untuk tercapainya maksud di atas, upaya yang dapat ditempuh adalah meningkatkan kemampuan dan mengembangkan potensi wanita melalui pendidikan.

Sehubungan dengan tugas dan peran wanita yang menentukan itu, secara tidak langsung di tangan wanita masa depan bangsa ditentukan, karena melalui wanita lahir anak-anak generasi penerus bangsa. Untuk kelestarian suatu bangsa wanita mempunyai kewajiban yang berat, yakni dituntut untuk dapat melahirkan dan menjaga keturunan yang berkualitas.<sup>12)</sup>

Selanjutnya marilah kita lihat sebuah lembaga pendidikan yang pertama di Yogyakarta, Taman Siswa merupakan badan perjuangan kebudayaan dan pembangunan masyarakat yang menggunakan pendidikan dan usaha lainnya untuk mencapai tujuannya. Sebagai sebuah lembaga pendidikan yang menempatkan permasalahan wanita sebagai suatu hal yang penting, terutama dalam hubungannya dengan pendidikan wanita, penulis tertarik untuk mengkaji lebih jauh mengenai konsep pendidikan wanita yang ada di Taman Siswa.

Adapun yang menjadi dasar pemikiran Taman Siswa mempunyai perhatian istimewa terhadap pendidikan wanita, bahwa dalam hubungannya dengan pendidikan Taman Siswa mempunyai maksud memperbaiki jenis, yang berarti

---

<sup>12)</sup>Ibid.



mendidik dihubungkan dengan maksud memperbaiki hidup turunan, yaitu dengan memperbaiki hidup anak-anak. kemudian Taman Siswa juga memandang bahwa menurut ajaran agama dan kesusilaan, wanita mempunyai kedudukan secara kodrati sebagai pemangku turunan.<sup>13)</sup>

Selanjutnya dalam diri setiap manusia itu memiliki nafsu-nafsu kodrati, yang terkenal dengan namanya "instincten", dengan adanya nafsu-nafsu itu timbul daya saling tarik menarik antara laki-laki dan perempuan. diantara nafsu-nafsu kodrati itu, ada yang namanya nafsu kesucian, yaitu nafsu yang melindungi manusia dari pada kebinasaan dalam pergandaan (hubungan antara laki-laki dengan perempuan).<sup>14)</sup>

Dalam pandangan Taman Siswa, nafsu kesucian merupakan senjata utama bagi wanita, ia yang akan menyelamatkan dan melindungi hidup wanita. Dengan nafsu kesucian wanita sebagai pemangku turunan dapat memperbaiki hidup anak-anak.<sup>15)</sup> Berkaitan dengan arti penting nafsu kesucian bagi wanita Taman Siswa, menjadikan masalah kesucian sebagai suatu hal yang pokok untuk tetap dijaga dan dipelihara

---

<sup>13)</sup> Taman Siswa 70 Tahun (1922-1992), (Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa, 1992), Hlm. 235.

<sup>14)</sup> Ki Hajar Dewantara, "Soal Wanita (I)", Pusara, No.9, Jilid XV, Desember 1953, Hlm. 135.

<sup>15)</sup> Taman Siswa 70 Tahun, Loc.cit.

Sejalan dengan pandangan-pandangan di atas, Ki Hajar menyatakan bahwa banyak unsur-unsur dalam diri wanita yang positif untuk dimasukkan dalam usaha pendidikan Taman Siswa, seperti lemah lembutnya hidup perasaan, keinginan terhadap hidup yang tertib dan damai, kuatnya cita-cita yang luhur dan keindahan serta kesucian.<sup>16)</sup> Beliau juga menyatakan bahwa keberadaan wanita di masing-masing tempat memberi pengaruh terhadap barang dan tempat sekelilingnya tentang kesucian, kehalusan dan kedalamannya rasa batin, yang akan berfaedah untuk perbuatan lahir dalam dunia pendidikan.<sup>17)</sup>

Kemudian Taman siswa sebagai lembaga pendidikan yang mendasarkan sistemnya pada kodrat alam itu, maka dalam hubungannya dengan pendidikan wanita persoalan kodrat sangat diperhatikan. Karena itu dalam memikirkan wanita, menurut Taman Siswa kodrat perempuan, dipandang sebagai suatu keadaan yang nyata, yang hak dan yang sebenarnya menjadi penunjuk jalan untuk setiap orang dalam memperhatikan keperluan wanita.<sup>18)</sup>

Dalam hubungannya dengan hak wanita dalam Taman Siswa, tiada perbedaan dengan hak laki-laki untuk

---

<sup>16)</sup> Ibid., Hlm. 236.

<sup>17)</sup> Ki Hajar Dewantara, Kitab Soeloeh Pendidikan. Kitab I Pola Wasita, (Yogyakarta: Majelis Perusahaan Kitab Persatuan Taman Siswa di Mataram, 1993), Hlm. 16.

<sup>18)</sup> Ibid., Hlm. 13.



memperoleh pendidikan dan menajukan Taman Siswa. Namun wanita Taman siswa harus menyadari bahwa persamaan hak antara laki-laki dan perempuan, belumlah mengandung arti bahwa orang perempuan boleh menjalankan tingkah laku orang laki-laki. Secara jelasnya tentang tingkah laku, perbuatan dan pekerjaan tidak seharusnya ada persamaan seluasnya antara laki-laki dengan perempuan.<sup>19)</sup>

Demikian Taman Siswa mempunyai konsep yang jelas mengenai kodrat hidup wanita, yang secara lahir dan batin tidak ada persamaan yang leluasa dengan laki-laki. Sehingga dalam tabiat, pekerjaan dan cara hidup bagi wanita harus berbeda dengan laki-laki.<sup>20)</sup> Berkaitan dengan perbedaan sifat hidup atau penghidupan wanita, maka Taman Siswa menyerahkan masalah wanita, termasuk di dalamnya pendidikan wanita Taman Siswa kepada para wanita yang tergabung dalam sebuah organisasi yang bernama "Wanita Taman Siswa".

berbicara tentang pendidikan wanita, maka dalam Islam pun telah mengakui adanya hak yang seluas-luasnya bagi wanita dalam segi pendidikan. Karena Islam agama ilmu, cahaya, bukanlah agama kejahilian dan kegelapan, menempatkan ilmu sebagai suatu yang sangat dihargakan. Sehingga menuntut ilmu merupakan suatu kewajiban bagi setiap muslim, laki-laki dan wanita.<sup>21)</sup>

---

<sup>19)</sup> Ibid., Hlm. 14.

<sup>20)</sup> Ibid.

<sup>21)</sup> M. Athiyah al-Abrasyi, Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam, (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), Hlm. 131.



Islam merupakan sistem Rabbani yang paripurna dan memperhatikan fitrah manusia. Allah menurunkan untuk membentuk kepribadian manusia yang harmonis, disamping membuat teladan terbaik di muka bumi yang melaksanakan keadilan Ilahi di dalam masyarakat insani dan memanfaatkan seluruh kekuatan alam dan yang ditundukkan baginya.<sup>22)</sup> Karenanya Islam mempersembahkan suatu sistem pendidikan yang paripurna kepada umat Islam, yaitu pendidikan Islam.

Konsep pendidikan Islam adalah konsep pendidikan yang ideal, yang telah berabad-abad sebelumnya menyuarakan banyak prinsip dan metode-metode penting dalam dunia pendidikan.<sup>23)</sup> Karenanya sudah seharusnya pendidikan Islam menjadi suatu kebutuhan mutlak dan menjadi suatu tuntutan bagi umat manusia untuk melaksanakan Islam sebagaimana yang dikehendaki oleh Allah.<sup>24)</sup>

Dalam realitas perkembangan sejarah pendidikan Islam, sejak zaman Nabi masalah pendidikan bagi wanita Islam sudah diperhatikan, kenyataan ini dapat kita baca dalam sejarah bahwa Nabi sendiri mendirikan sebuah madrasah khusus untuk mendidik wanita-wanita Islam di

---

22) Abdurrahman an-Nahlawi, Op.cit., Hlm. 40.

23) M. Athiyah al-Abrasyi, Op.cit., Hlm. 5.

24) Abdurrahman an-Nahlawi, Op.cit., Hlm. 41.

dalam berbagai ilmu pengetahuan.<sup>25)</sup> Ini menunjukkan adanya perhatian yang besar dari Nabi akan pentingnya pendidikan wanita. Kemudian kita juga tidak akan memungkiri sejak zaman Nabi hingga Islam mencapai puncak keemasan di bidang ilmu pengetahuan, ada banyak wanita-wanita Islam yang terkenal, menjadi ahli dalam mengausai berbagai kemampuan ilmu pengetahuan dan ketrampilan.

Kenyataan keberadaan wanita Islam yang sudah mencapai suatu tingkat yang tinggi dari segi ilmiah, kebangunan mental, ketinggian jiwa dan turut berpartisipasi dalam kehidupan agama, sosial dan politik dalam masyarakat Islam di zaman keemasan Islam, wanita Islam telah mencapai tingkat pendidikan dan ilmu pengetahuan yang begitu tinggi, membuat orang-orang Barat yang fanatik menjadi iri, sehingga mereka memutarbalikkan fakta bahwa kejahilan wanita-wanita Islam adalah disebabkan agama dan adat istiadat Islam.<sup>26)</sup>

Demikian pula dalam sejarah Islam, wanita Islam mempunyai masa lalu yang gemilang, yang dapat dibanggakan oleh wanita-wanita masa kini, dan di atas puing-puing kegemilangannya akan menegakkan lagi

---

<sup>25)</sup> Zainal Abidin Ahmad, Memperkenbang dan Memper-tahankan Islam di Indonesia, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), Hlm. 276.

<sup>26)</sup> M. Athiyah al-Ibrasyi, Op.cit., Hlm. 131.



kegemilangan ilmiah dan kerohanian yang baru.<sup>27)</sup> Sebenarnya kegemilangan ilmiah yang telah diraih oleh wanita-wanita Islam di masa lalu dapat diwujudkan dan ditegakkan kembali oleh wanita-wanita masa kini, ini menjadi tantangan bagi setiap wanita Islam untuk selalu meningkatkan kualitas diri.

Karena konsep pendidikan Islam dipandang sebagai konsep pendidika yang ideal, menjadi suatu tuntutan dan kebutuhan mutlak bagi umat manusia, kemudian dalam realitas sejarah telah membuktikan keberhasilan yang dicapai dalam pendidikan wanita Islam sebagai bagian dari pendidikan Islam secara umum, menjadi alasan penulis untuk menjadikan konsep pendidikan wanita Islam sebagai bahan bandingan dalam menyoroti pendidikan wanita dalam Taman Siswa.

Dengan demikian pada pokoknya latar belakang masalah dalam pembahasan ini adalah adanya kenyataan bahwa antara pria dan wanita mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan, sementara kenyataan lain berbicara bahwa antara pria dan wanita secara kodrati mempunyai pembawaan-pembawaan khusus, yang berkonsekuensi pada tugas kodrati yang berbeda antara pria dan wanita. Maka pendidikan sebagai alat yang dapat membangkitkan kesadaran seseorang terhadap kewajibannya dalam hidup dan mengembangkan serta

---

<sup>27)</sup> Ibid., Hlm. 132.



memanfaatkan potensi manusia, haruskah sama antara pendidikan yang diterima wanita dengan pendidikan yang diterima oleh pria.

Sementara itu penulis melihat dalam konsep pendidikan Taman Siswa menunjukkan adanya indikasi penanganan yang khusus bagi pendidikan wanita. Di sinilah penulis tertarik untuk mengkajinya lebih jauh.

### C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, penulis ingin membahas permasalahan ini dengan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Aspek-aspek apa saja yang menjadi pokok perhatian pendidikan wanita dalam Taman Siswa dalam upaya pengembangan potensi wanita.
2. Bagaimanakah konsep Islam tentang pendidikan wanita Islam sebagai bagian yang tak terpisahkan dari pendidikan Islam.
3. Apakah ada persamaan dan perbedaan antara konsep pendidikan wanita dalam Taman Siswa dengan konsep pendidikan wanita dalam Islam, dari segi tujuan, materi dan metoda.

### D. Alasan Pemilihan Judul

Beberapa faktor yang mendorong penulis untuk memilih judul di atas adalah sebagai berikut :

1. Adanya beberapa pandangan Taman Siswa yang menempatkan masalah wanita sebagai suatu hal yang

penting dan penanganan yang khusus yang dilakukan Taman Siswa terhadap masalah pendidikan wanitanya.

2. Ki Hajar Dewantara sebagai pendiri Taman Siswa adalah termasuk orang yang beragama Islam, tentunya pemikiran-pemikiran pendidikannya tidak bertentangan dengan pendidikan Islam.
3. Pendidikan wanita Islam adalah bagian dari pendidikan Islam yang bersumber dari nilai-nilai agama Islam yang sifatnya universal, tentunya dapat diterima oleh siapapun, dapat berlaku di manapun dan kapanpun untuk dijadikan pedoman dan dapat dijadikan bahan pembanding dalam meninjau suatu konsep pendidikan di luar Islam.
4. Wanita adalah pendidik pertama dalam keluarga, di dalam dirinya terdapat potensi yang besar dalam mencerdaskan dan meningkatkan peradaban bangsa. Sehingga dengan kejian ini, akan menjadi suatu hal yang menarik, khususnya bagi wanita untuk memanfaatkan potensi dirinya secara baik.
5. Wanita ditakdirkan Allah lahir dengan membawa pembawaan-pembawaan khusus, sehingga dalam upaya bagi pendidikannya pun ada hal-hal yang khusus pula. Hal ini menjadikan penulis tertarik untuk membahasnya.
6. Sepanjang pengetahuan penulis masalah ini belum ada yang membahasnya.

## **E. Tujuan dan Kegunaan Pembahasan**

### **a. Tujuan Pembahasan**

1. Untuk mengetahui lebih mendalam tentang aspek-aspek yang menjadi perhatian khusus Taman Siswa dalam pendidikan wanita.
2. Untuk mengetahui lebih jauh tentang konsep pendidikan wanita dalam Islam.
3. Untuk mencari persamaan dan perbedaan antara konsep pendidikan wanita dalam Taman Siswa dengan konsep pendidikan wanita dalam Islam dari segi tujuan, materi dan metodenya.

### **b. Kegunaan Pembahasan**

1. Dapat menjadi sumbangan bahan pemikiran dalam memperkaya wawasan pengetahuan tentang pendidikan wanita.
2. Memberikan informasi kualitatif mengenai beberapa pandangan Taman Siswa dalam hubungannya dengan pendidikan wanita.
3. Dapat dijadikan bahan masukan bagi lembaga Taman Siswa berkenaan dengan pendidikan wanita setelah diperbandingkan dengan konsep pendidikan wanita yang ada dalam Islam, terutama dalam pengembangan pendidikan wanita dalam Taman Siswa yang lebih lanjut.
4. Dapat menjadi pemikiran tambahan bagi konsep pendidikan Islam terutama tentang pendidikan wanita.



## F. Metode Pembahasan

Skripsi ini merupakan studi literer seperti telah diketahui merupakan penelitian perpustakaan, oleh karena sebagian orang mengistilahkannya dengan library research atau studi perpustakaan.<sup>28)</sup> Yakni suatu penelitian yang berusaha mengkaji secara mendalam permasalahan yang terdapat dalam buku-buku yang menunjang di perpustakaan. Dengan pengkajian dan penelaahan pustaka diharapkan dapat menemukan jawaban atas masalah yang ditentukan, data-data yang diperoleh dari buku-buku yang telah ada, kemudian dianalisa agar mendapatkan konklusi yang tepat.

Adapun untuk pembahasan skripsi ini, penulis menggunakan metode-metode pembahasan antara lain :

### 1. Metode Historis

Metode historis adalah prosedur pemecahan masalah dengan menggunakan data masa lalu atau peninggalan-peninggalan, baik untuk memahami kejadian atau suatu keadaan yang berlangsung pada masa lalu terlepas dari keadaan sekarang maupun untuk memahami kejadian atau keadaan masa sekarang dalam hubungannya dengan masa lalu, selanjutnya hasilnya kerap kali dipergunakan untuk meramalkan kejadian atau keadaan yang masa datang.<sup>29)</sup>

---

<sup>28)</sup>Tatang M. Arifin, Menyusun Rencana Penelitian, (Jakarta: Rajawali Pers, 1990), Hlm. 135.

<sup>29)</sup>Hadari Nawawi, Metode Penelitian Bidang Sosial, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1987), Hlm. 78-79.

Metode ini dipergunakan untuk mengungkap sejarah Taman Siswa, yang meliputi sejarah berdirinya dan sejarah singkat pertumbuhan dan perkembangannya. Dengan metode ini, penulis dalam mengungkap fakta sejarah Taman Siswa berdasarkan sumber-sumber data primair dan sekunder. Data-data tersebut penulis ambil dari buku-buku karangan Ki Hajar Dewantara dan tokoh-tokoh Taman Siswa yang lain serta orang-orang di luar Taman Siswa.

## 2. Metode Deskriptif

Yaitu suatu prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek atau obyek penelitian (seseorang, lembaga masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.<sup>30)</sup>

Metode ini penulis gunakan untuk menentukan dan menafsirkan data-data yang ada, terutama yang berkaitan dengan pandangan-pandangan atau pendapat tokoh. Yang meliputi pandangan-pandangan mengenai pendidikan wanita menurut konsep Taman Siswa maupun Islam. Kemudian digunakan pula untuk menafsirkan masalah-masalah yang ada pada masa kini berkaitan dengan keadaan pendidikan wanita dewasa ini.

---

<sup>30)</sup> Ibid., Hlm. 63.



### 3. Metode Komparatif

Yang dimaksud metode komparatif di sini yaitu prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan membandingkan pendapat, fakta atau fenomena yang satu dengan pendapat, fakta atau fenomena yang lain.

Dengan metode ini, penulis gunakan dalam membahas perbandingan antara konsep pendidikan wanita Islam, untuk mencari segi-segi persamaan dan perbedaan antara kedua konsep pendidikan tersebut.

### 4. Metode Filosofis

Metode filosofis adalah prosedur pemecahan masalah yang diselidiki secara rasional melalui perenungan atau pemikiran yang terarah, mendalam dan mendasar tentang hakekat sesuatu yang ada dan yang mungkin ada, baik dengan menggunakan pola berfikir aliran filsafat tertentu maupun dalam bentuk analisa sistematis berdasarkan pola berfikir induktif, deduktif, fenomenologis dan lain-lain dengan memperhatikan hukum-hukum berfikir (logika).<sup>31)</sup>

Dalam menggunakan metode ini, penulis menggunakan pola berpikir induktif dan deduktif. Dengan metode ini penulis gunakan untuk membahas masalah-masalah yang sifatnya filosofis, yang berupa konsep, teori dan prinsip-prinsip pendidikan dalam Taman Siswa dan Pendidikan dalam Islam.

---

<sup>31)</sup> Ibid., Hlm. 62.



Demikian metode-metode yang penulis paparkan di atas adalah metode yang penulis gunakan dalam kajian skripsi ini, baik dalam pengumpulan data maupun penganalisaan data.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika di sini dimaksudkan sebagai gambaran umum yang akan menjadi pembahasan dalam skripsi.

Skripsi yang berjudul "Pendidikan Wanita Dalam Taman Siswa Ditinjau Dari Pendidikan Wanita Dalam Islam (Telaah Perbandingan)" ini, penulis bahas dengan sistematika sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan berisi tentang :

- Penegasan Istilah
- Latar Belakang Masalah
- Perumusan Masalah
- Alasan Pemilihan Judul
- Tujuan dan Kegunaan Pembahasan
- Metode Pembahasan
- Sistematika Pembahasan

Bab II Gambaran Umum Taman Siswa, berisi tentang:

- Sejarah Berdirinya Taman Siswa
- Sifat Hakekat dan Fungsi Taman Siswa
- Organisasi Perguruan
- Wanita Taman Siswa dan Perannya dalam Usaha Taman Siswa

Bab III Konsep Pendidikan Wanita Dalam Taman Siswa, berisi tentang :

- Dasar-dasar Pendidikan Wanita dalam Taman Siswa
- Maksud dan Tujuan Pendidikan Wanita dalam Taman Siswa
- Kurikulum Pendidikan Wanita dalam Taman Siswa
- Metoda Pendidikan Wanita dalam Taman Siswa

Bab IV Konsep Pendidikan Wanita Dalam Islam, berisi tentang :

- Pengertian Pendidikan Wanita Perspektif Pendidikan Islam
- Dasar-dasar Pendidikan Wanita Perspektif Pendidikan Islam
- Tujuan Pendidikan Wanita Perspektif Pendidikan Islam
- Kurikulum Pendidikan Wanita Perspektif Pendidikan Islam
- Metode Pendidikan Wanita Perspektif Pendidikan Islam

Bab V Telaah Perbandingan Terhadap Konsep Pendidikan Wanita Dalam Taman Siswa Dengan Konsep Pendidikan Wanita Islam, berisi tentang :

- Segi Tujuan Pendidikan
- Segi Materi Pendidikan
- Segi Metode Pendidikan

Bab VI Penutup, berisi tentang :

- Kesimpulan
- Saran-saran

## **BAB VI**

### **P E N U T U P**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan yang telah penulis uraikan tentang konsep pendidikan wanita dalam Taman Siswa dan konsep pendidikan wanita dalam Islam (sebuah telaah perbandingan), dimana dalam pembahasan kedua konsep pendidikan tersebut, penulis menyimpulkan :

1. Menurut konsep Taman Siswa dalam upaya memberikan tuntunan terhadap tumbuhkembangnya kekuatan-kekuatan kodrat (potensi) yang ada pada wanita harus sesuai dengan kodratnya wanita, yaitu dengan memperhatikan aspek-aspek yang meliputi :
  - a. Keluhuran budi (keadaban), yaitu berkaitan dengan sifat-sifat hidup batinnya wanita, misalnya dalam hal kesucian wanita.
  - b. Kehalusan budi (kesusilaan), yaitu berkaitan dengan sifat hidup lahirnya wanita, misalnya dalam hal kesopanan wanita.
2. Islam mengakui dan memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada wanita untuk memperoleh pendidikan yang setinggi-tingginya sehingga potensi-potensi yang ada dalam diri wanita dapat berkembang secara maksimal.



Selanjutnya melalui pendidikan wanita Islam sebagai bagian tak terpisahkan dari konsep pendidikan Islam, akan terwujud sosok-sosok pribadi muslimah yang taat beribadah, mampu berperan menjalankan tugas hidupnya sebagai wanita dalam lingkungan keluarga dan masyarakat secara luas.

3. Adanya beberapa aspek persamaan dan perbedaan antara konsep pendidikan wanita dalam Taman Siswa dengan konsep pendidikan wanita Islam, yaitu dalam segi:

- a. Tujuan pendidikan

Ada persamaan diantara kedua konsep tujuan pendidikan tersebut, yaitu pandangan pada dasarnya pendidikan mempunyai tujuan menumbuhkan kembangkan semua aspek pribadi peserta didik, dengan mengingat kodrat iradatnya peserta didik dan mendorong semua aspek tersebut ke arah keutamaan dan kesempurnaan hidup.

Adapun segi yang membedakan kedua konsep tujuan pendidikan tersebut, bertolak dari keterbatasan alam gagasan Taman Siswa yang berorientasi kepada dimensi nilai ideal kehidupan manusia di dunia, yakni mengarah kepada terbentuknya aspek kepribadian yang mandiri dalam diri peserta didik. Sementara tujuan pendidikan wanita dalam Islam berorientasi kepada dimensi nilai kehidupan ideal Islam, yang bukan hanya menekankan aspek-aspek dalam kehidupan nyata di dunia juga mementingkan aspek yang transendental,

sehingga dalam tujuannya menekankan terbentuknya kepribadian muslim.

b. Materi pendidikan

Dalam segi materi pendidikan dalam kedua konsep tersebut, ada kesamaan muatan-muatan materi pendidikan yang dapat memberi bekal kepada wanita dapat menjalankan tugas hidupnya dengan baik dalam keluarga dan masyarakat. Meliputi materi pendidikan pikiran/akal, materi pendidikan jasmani, materi pendidikan budi pekerti, pendidikan akhlak dan materi pendidikan kewanita-an.

Adapun dalam segi keluasan materi, untuk pendidikan wanita dalam Islam lebih luas, yaitu adanya muatan materi tentang dasar-dasar agama Islam, sebagai bekal untuk menjalankan tugas-tugas pokok yang berkaitan dengan agama Islam.

c. Metode pendidikan

Dalam segi metode pendidikan, antara konsep metode pendidikan wanita dalam Taman Siswa yakni metode Among dengan metode pendidikan wanita Islam menunjukkan adanya kesamaan, yaitu dalam aspek memilih dan menentukan pendidikan secara efektif dan efisien, harus memperhatikan hakekat kemanusiaan peserta didik, melalui pendekatan psikologis, sosiokultural dan ilmiah.

Segi yang membedakan dalam konsep metode pendidikan terbatas pada segi adanya keragaman



metode-metode pendidikan wanita Islam yang bersumberkan dari Al-Qur'an dan Hadits.

#### B. Saran-saran

1. Bagi pemerhati pendidikan, setelah membaca skripsi ini, memahami bahwa konsep pendidikan wanita dalam Taman Siswa, yang pada dasarnya dilandasi oleh pemikiran-pemikiran Ki Hajar Dewantara, masih relevan dengan kehidupan dewasa ini, sehingga tidak menutup kemungkinan untuk diterapkan di luar Taman Siswa.
2. Bagi Taman Siswa, demi pengembangan konsep pendidikan wanita Taman Siswa, untuk segera menyusun secara sistematis konsep-konsep yang berkaitan dengan pendidikan wanita dan agar konsep-konsep yang masih menggunakan bahasa Jawa dan Belanda disertai pula terjemahannya, sehingga memungkinkan kalangan umum yang tidak menguasai kedua bahasa tersebut dapat menggali konsep-konsep pendidikan Taman Siswa.
3. Bagi para ahli pendidikan Islam untuk dapat mengembangkan dan merumuskan secara khusus konsep-konsep pendidikan wanita yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam. Sehingga akan semakin jelas bahwa dalam Islam sangat memperhatikan pendidikan wanitanya, disamping akan dapat tercipta suatu sistem pendidikan tersendiri bagi wanita.



### C. Kata Penutup

Akhinya dengan inayah dan hidayah Allah SWT, disertai dengan hati yang ikhlas dan sabar, skripsi ini dapat penulis selesaikan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekuarangan di sana sini, baik dalam isi maupun cara penyusunannya, hal ini mengingat kemampuan penulis masih sangat terbatas, oleh karena itu dengan kerendahan hati, penulis menerima segala bentuk saran dan kritik yang bersifat membangun dalam penyempurnaan skripsi ini.

Semoga apa yang telah penulis haturkan dapat bermanfaat bagi para pembaca yang budiman, dunia pendidikan pada umumnya dan bagi penulis sendiri.

Selanjutnya untuk kekurangan dan kejangggalan-kejangggalan yang terdapat dalam skripsi ini, penulis mohon maaf yang sebesar-besarnya. Dan untuk saran serta kritiknya, penulis ucapkan banyak terima kasih.

Yogyakarta, 14 Agustus 1996

Penulis



THOYIBAH

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrachman Surjomiharjo  
1986. Ki Hajar Dewantara Dan Taman Siswa Dalam Sejarah Indonesia Modern. Jakarta: Sinar Harapan.
- Abdurrahman an-Nahlawi  
1989. Prinsip-prinsip Dan Metoda Pendidikan Islam. Bandung: Diponegoro
- Abdurrasul Abdul Hassan Al-Ghaffar  
1995. Wanita Islam dan Gaya Hidup Modern. Bandung: Pustaka Hidayah.
- Abdul Munir Mulkhan  
1993. Paradigma Intelektual Muslim. Yogyakarta: Sipress.
- Abu Ahmadi  
1991. Ilmu Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahmad D. Marimba  
1989. Pengantar Filsafat Pendidikan Islam. Bandung: Al-Maarif.
- Ahmad Tafsir  
1992. Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam. Bandung: Rosdakarya.
- Ali Ashraf  
1993. Horison Baru Pendidikan Islam. Jakarta: Pustaka Firdaus.
- Al-Qur'an Dan Terjemahnya  
1992. DEPAG RI.
- Al-Thahir Al Hadad  
1993. Wanita Dalam Svariat dan Masvarakat. Jakarta: Pustaka Firdaus.
- Bahay Al-Khaully  
1988. Islam Dan Persoalan Wanita Modern. Solo: Ramadhani.
- Darsiti Suratman  
1981. Ki Hajar Dewantara. Jakarta: Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Sejarah Nasional Depdikbud. Jakarta.

- Darsiti Suratman  
 1986. Dari Ki Dan Nvi Hajar Dewantara Sampai Pergerakan Wanita Indonesia. Yogyakarta: Badan Pusat Wanita Taman Siswa.
- 
1979. Wanita Taman Siswa Dan Hidup Kekeluargaan. Yogyakarta: Badan Pusat Wanita Taman Siswa.
- Ensiklopedia Nasional Indonesia Jilid 12  
 1990. Jakarta: Cipta Adi Pustaka.
- Etin Subardini  
 1986. "Teologi Perempuan Dalam Wacana Islam", Republika
- Faiz Baraba dan A. Shomad Rabith  
 1991. Kamus Praktis CBSA Bahasa Inggris-Indonesia dan Indonesia-Inggris. Surabaya: Indah.
- Fathiyah Hasan Sulaiman  
 1986. Sistem Pendidikan Versi Al-Ghazali. Bandung: Al-Maarif.
- Fauzie Ridjal et.al.  
 1993. Dinamika Gerakan Perempuan di Indonesia. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Hadari Nawawi  
 1987. Metode Penelitian Bidang Sosial. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Hamdani Ali  
 1993. Filsafat Pendidikan. Yogyakarta: Kota Kembang.
- Hasan Langgulang  
 1980. Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan Islam. Bandung: Al-Maarif.
- 
1986. Manusia Dan Pendidikan Suatu Analisa Psikologi. Jakarta: Pustaka Al-Husna.
- 
1988. Asas-asas Pendidikan Islam. Jakarta: Pustaka Al-Husna.
- H.M. Arifin  
 1991. Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum). Jakarta: Bumi Aksara.
- 
1994. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Bumi Aksara.



- I. Djumhur dan Danasaputra  
t.t. Sejarah Pendidikan. Bandung: Ilmu.
- Kenangan Tuiuh Dasawarsa Wanita Taman Siswa 3 Juli 1922-3 Juli 1992.  
1992. Yogyakarta: Badan Pusat Wanita Taman Siswa.
- Ki Burhanudin Lubis  
1992. Sifat Dan Hakikat Taman Siswa. Yogyakarta: MLPTS.
- Ki Hajar Dewantara  
1933. Kitab Soeloeh Pendidikan Kitab I Pola Wasita. Yogyakarta: Majlis Perusahaan Kitab Persatuan Taman Siswa.
1953. "Soal Wanita (I)". Pusara. Jilid XV. Nomor 9.
1954. "Soal Wanita (II)". Pusara. Jilid XV. No. 10.
1962. Karya Ki Hajar Dewantara Bagian I Pendidikan. Yogyakarta: MLPTS.
1964. Asas-asas Dan Dasar-Dasar Taman Siswa. Yogyakarta: MLPTS.
- 1967 dan 1994. Karya Ki Hajar Dewantara Bagian II A Kebudayaan. Yogyakarta: MLPTS.
- Ki Suratman  
1967. Pokok-Pokok Ketamansiswaan. Yogyakarta: MLPTS.
1969. Pola Pendidikan Taman Siswa. Yogyakarta: MLPTS.
- Ki Tjokrodirjo  
1935. "Pendidikan Untuk Gadis-Gadis Kita", Majalah Wasita, Nomor 1-12.
- Moenawar Kholil  
1991. Nilai Wanita. Solo: Ramadhani.
- Mohammad Tauchid  
1968. Ki Hajar Dewantara Pahlawan dan Pelopor Pendidikan Nasional. Yogyakarta: MLPTS.
- Moh. Zuhri Dipl. TAFL. dkk  
1992. Tarjamah Sunan At-Tirmidzi Jilid 3. Semarang: As-Syifa.

- Muhaimin dan Abdul Mujib  
1993. Pemikiran Pendidikan Islam. Bandung: Trigenda Karya.
- Muhammad Bin Abdullah Sulaiman Arafah  
1994. Hak Dan Peran Aktif Wanita Muslimah. Solo Hasanah Ilmu.
- Muhammad Fadlil Al-Jamaly  
1986. Filsafat Pendidikan Dalam Al-Qur'an. Surabaya: Bina Ilmu.
- Muhammad Noor Syam  
1984. Filsafat Pendidikan Dan Dasar Filsafat Pancasila. Surabaya: Usaha Nasional.
- Muslih Usa (Editor)  
1991. Pendidikan Islam di Indonesia Antara Cita dan Fakta. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- M. Athiyah al-Abrasyi  
1993. Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam. Jakarta: Bulan Bintang.
- M. Quraish Syihab  
1992. Membumikan Al-Qur'an Fungsi dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat. Bandung: Mizan.
- M. Thalib  
1987. Analisa Wanita Dalam Bimbingan Islam. Surabaya: Usaha Nasional.
- Nana Sudjana  
1991. Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah. Bandung: Sinar Baru.
- Ni Soerip  
1931. "Pendidikan Anak Perempuan". Pusara. Jilid I. Nomor 1-2.
- \_\_\_\_\_  
1935. "Perempuan Sebagai Pendidik". Majalah Wasita. Nomor 1-12.
- \_\_\_\_\_  
1996. "Proses Kebudayaan Yang Lemahkan Wanita". Yogya Post
- Nyi K. Tauhid  
1961. "Arti Taman Siswa Dalam Kehidupan Taman Siswa". Pusara, Nomor VI.
- Nyi Moedjono Probopranowo  
1962. "Pendidikan Kewanitaan". Pusara. Nomor 1-2.



- Nyi Safiodin Soerjoputro  
1934. "Pendidikan Anak Perempuan". Pusara. Nomor 15.
- Oemar Muhammad Al-Toumy Al-Syaibany  
1979. Falsafah Pendidikan Islam. Terj. Hasan Langgulung. Jakarta: Bulan Bintang.
- Pendidikan dan Pembangunan 50 Tahun Taman Siswa  
1976. Yogyakarta: MLPTS.
- Peraturan Besar Dan Piagam Persatuan Taman Siswa Keputusan Kongres XIV Persatuan Taman Siswa Tahun 1992.  
1992. Yogyakarta: MLPTS.
- Peraturan Besar Wanita Taman Siswa Keputusan Kongres XIV Tahun 1988.  
1988. Yogyakarta: MLPTS.
- Peringatan 55 Tahun Dinniyah Putri Padang Panjang  
1976. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Ramayulis  
1994. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Kalam Mulia.
- Sri Mangoen Sarkoro  
1934. "Kedudukan Wanita Dalam Keluarga Taman Siswa". Pusara. Nomor III.
- Sukarno  
1963. Sarinah. Yogyakarta: Yayasan Penerit Buku-Buku Karangan Presiden Sukarno.
- Syahminan Zain  
1986. Prinsip-prinsip Dasar Konsepsi Pendidikan Islam. Jakarta: Kalam Mulia.
- Syed Muhammad Al-Naquib Al-Attas  
1984. Konsep Pendidikan Dalam Islam. Terj. Haidar Baqir. Bandung: Mizan.
- S.C. Utami Munandar (Editor)  
1983. Emansipasi dan Peran Wanita Indonesia Suatu Tinjauan Psikologis. Jakarta: UI Press.
- Taman Siswa 30 Tahun  
1981. Yogyakarta: MLPTS.
- Tatang M. Arifin  
1990. Menyusun Rencana Penelitian. Jakarta: Rajawali Pers.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1989 Tentang Sistem Pendidikan Nasional  
T.t. T.K.: Intan Pariwara.



Zainal Abidin Ahmad

1976. Memperkembang dan Mempertahankan Pendidikan Islam di Indonesia. Jakarta: Bulan Bintang.

Zakiyah Daradjat dkk.

1992. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Bumi Aksara.

60 Tahun Taman Siswa 1982. Yogyakarta: MLPTS.

70 Tahun Taman Siswa 1992. Yogyakarta: MLPTS.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

